

# EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)

**Depniliza Depiani**

SMP N 3 Seluma Desa Kampai Kec. Talo Kabupaten Seluma  
e-mail: depniliza\_depiani@gmail.com.

**Abstract:** The purpose of this study was to evaluate: the utilization of School Operational Assistance. In this study the authors used a qualitative approach in which the evaluative research conducted is part of management systems. Subjects were principals, committee treasurer, school committees and teachers. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results showed that the first: reading books in the library has purchased many of School Operational Assistance. Second, School Operational Assistance made effective school exams. Third, the absence of a high dropout rate and the spirit of learning. Fourth, the use of School Operational Assistance funds for the purchase of consumables to be effective. Fifth, payment Paying be very effective. Sixth, School Operational Assistance help extracurricular activities can be effective..

**Keywords:** utilization, school operational assistance.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat evaluatif efektivitas pemanfaatan dana BOS. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, bendahara komite, komite sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama:* Buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan sudah banyak yang dibeli dari dana BOS. *Kedua,* semenjak adanya dana BOS kegiatan ujian sekolah berjalan efektif. *Ketiga,* tidak terdapatnya angka putus sekolah dan tingginya semangat belajar. *Keempat,* pemanfaatan dana BOS untuk pembelian bahan habis pakai menjadi efektif. *Kelima,* pembayaran langganan daya dan jasa menjadi sangat efektif. *Keenam,* dana BOS membantu kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan efektif.

**Kata kunci:** pemanfaatan, bantuan operasional sekolah.

## PENDAHULUAN

Salah satu program pemerintah di bidang pendidikan yang mendapat alokasi anggaran cukup besar adalah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS merupakan bantuan pemerintah pusat kepada semua sekolah dan tempat kegiatan belajar mandiri baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia. BOS bertujuan untuk memberikan bantuan kepada sekolah dalam rangka membebaskan biaya pendidikan bagi siswa miskin tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan yang bermutu (Kemendikbud, 2013:1).

Dengan adanya program dana BOS, sekolah dituntut kemampuannya untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan biaya-biaya pendidikan tersebut secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana prasarana dan sumber belajar. Banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena masalah keuangan, baik untuk menggaji guru maupun untuk pengadaan sarana prasarana pembelajaran (Mulyasa, 2004:194).

Program BOS di Bengkulu secara konsep menjelaskan bahwa program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diberikan untuk mengurangi beban masyarakat, khususnya masyarakat miskin atau tidak mampu agar mereka dapat memperoleh layanan pendidikan Wajib Belajar yang memadai dan bermutu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, sebagaimana yang termuat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, tentang

fenomena yang terjadi khususnya di SMK Negeri 4 Seluma tentang program BOS ternyata belum sesuai seperti yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan tidak efektif dan efisiennya penyaluran dana, pemanfaatan serta pertanggungjawaban sekolah. Hendaknya pemanfaatan dana BOS benar-benar diarahkan untuk operasional sekolah yang menunjang kelancaran proses belajar.

Beberapa penyimpangan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa pihak yang berusaha “menarik keuntungan” dari dana BOS, misalnya melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah. Walaupun sudah didanai dari BOS, sekolah masih menarik uang dari siswa. Tentu saja hal tersebut menunjukkan bahwa pengalihan subsidi BBM tidak tercapai (tidak efektif). Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, peneliti tertarik untuk meneliti keefektifan penggunaan dana BOS.

Dalam pemanfaatan bantuan dana BOS, kemampuan administratif atau manajer dalam mengatur instrumental input (komponen didalam pendidikan) agar proses dapat berjalan sesuai tujuan dan membutuhkan pemanfaatan dana BOS yang efektif dan efisien. Seperti halnya bagaimana menggunakan sarana prasarana, kurikulum dan administrasi didalam suatu lembaga pendidikan, disamping dukungan dan perumusan yang jelas dari pemerintah, juga peranan penting kepala sekolah sebagai pemegang wewenang tertinggi di bantu oleh para pegawai dan guru harus mampu melaksanakan tugas agar apa yang menjadi tujuan BOS dapat tercapai karena dibutuhkan komitmen dari pelaksanaan program ini.

SMK Negeri 4 Seluma merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang mendapatkan dana Bantuan Operasional Sekolah dari pemerintah pusat. Dengan sarana dan prasarana apa adanya, sekolah berusaha membangun budaya minat siswa dan orang tua untuk mendukung laju pendidikan di desa. Dengan adanya dana BOS membuat para orang tua dan sekolah mampu menghadapi rintangan masalah pembiayaan pendidikan di sekolah.

Evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah suatu program dimulai dari implementasi sampai keluaran (output), dan dampak (impact) dari program tersebut telah sesuai dengan tujuan program bersangkutan. Dalam pemanfaatan bantuan dana BOS, kemampuan administratif atau manajer dalam mengatur instrumental input (komponen didalam

pendidikan) agar proses dapat berjalan sesuai tujuan dan membutuhkan pemanfaatan dana BOS yang efektif dan efisien. Seperti halnya bagaimana menggunakan sarana prasarana, kurikulum dan administrasi didalam suatu lembaga pendidikan, disamping dukungan dan perumusan yang jelas dari pemerintah, juga peranan penting kepala sekolah sebagai pemegang wewenang tertinggi di bantu oleh para pegawai dan guru harus mampu melaksanakan tugas agar apa yang menjadi tujuan BOS dapat tercapai karena dibutuhkan komitmen dari pelaksanaan program ini. Dari pemaparan ini, peneliti melihat bahwa ada permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu sistem organisasi yang diterapkan oleh SMK Negeri 4 Seluma dalam pemanfaatan dana BOS berjalan secara efektif sehingga dapat memperoleh hasil pendidikan yang baik.

Rumusan masalah umum penelitian ini adalah: “Apakah Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Negeri 4 Seluma sudah Efektif?”. Sedangkan rumusan masalah penelitian secara khusus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana evaluasi pemanfaatan dana BOS untuk pengembangan perpustakaan sekolah?; (2) Bagaimana evaluasi pemanfaatan dana BOS untuk mendukung kegiatan ulangan dan ujian?; (3) Bagaimana evaluasi pemanfaatan dana BOS untuk membantu peserta didik miskin?; (4) Bagaimana evaluasi pemanfaatan dana BOS untuk pembelian bahan-bahan habis pakai?; (5) Bagaimana evaluasi pemanfaatan dana BOS untuk pembayaran langganan daya dan jasa?; dan (6) Bagaimana evaluasi pemanfaatan dana BOS untuk kegiatan ekstrakurikuler?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Negeri 4 Seluma. Sedangkan tujuan khusus: (1) Mengevaluasi efektivitas pemanfaatan dana BOS untuk pengembangan perpustakaan sekolah; (2) Mengevaluasi efektivitas pemanfaatan dana BOS untuk mendukung kegiatan ulangan dan ujian; (3) Mengevaluasi efektivitas pemanfaatan dana BOS untuk membantu peserta didik miskin; (4) Mengevaluasi efektivitas pemanfaatan dana BOS untuk pembelian bahan-bahan habis pakai?; (5) Mengevaluasi efektivitas pemanfaatan dana BOS untuk pembayaran langganan daya dan jasa?; dan (6) Mengevaluasi efektivitas pemanfaatan dana BOS untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegunaan akademik dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian yang akan datang mengenai efektivitas pemanfaatan dana BOS. Sedangkan kegunaan praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran serta evaluasi bagi SMK Negeri 4 Seluma khususnya dalam efektivitas pemanfaatan dana BOS di sekolah kabupaten Seluma.

## METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat evaluatif yaitu bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Sekolah yang menjadi objek penelitian adalah SMK Negeri 4 Seluma yang merupakan salah satu sekolah yang diberi kewenangan untuk melakukan/melaksanakan Program BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Subjek penelitian adalah: kepala sekolah, bendahara, staf/pegawai, dan ketua komite

Teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi, menyusunnya kedalam satu-satuan itu, dikategorikan pada langkah berikutnya, terakhir mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara interaktif melalui proses data reduksi, *data display* dan verifikasi.

Dalam rencana pengujian keabsahan data penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan keikutsertaan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, pengujian *transferability*, *dependability* dan pengujian *confirmability*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penggunaan dana BOS di sekolah dan Madrasah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara kepala sekolah/dewan guru dengan Komite Sekolah/ Madrasah, yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS, disamping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain

(Blok Grant, BOM, hasil unit produksi, sumbangan lain, dsb). Penggunaan Dana BOS menurut Juknis 2014 dapat digunakan untuk 13 jenis komponen yang diperbolehkan didanai oleh BOS, yaitu:

1. Pembelian/penggandaan buku teks pelajaran dan/atau mengganti buku teks yang sudah rusak.
2. Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka Penerimaan Siswa Baru.
3. Membiayai kegiatan pembelajaran remedial, pembelajaran pengayaan, pemantapan persiapan ujian, olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja; pramuka, palang merah remaja, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan sejenisnya.
4. Dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran alat tulis, bahan dan penggandaan materi termasuk honor jam mengajar tambahan di luar jam pelajaran, biaya transportasi dan akomodasi siswa/guru dalam rangka mengikuti lomba, membeli alat olah raga, alat kesenian, perlengkapan kegiatan ekstrakurikuler dan biaya pendaftaran mengikuti lomba.
5. Membiayai ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah, laporan hasil belajar siswa dan yang relevan dengan kegiatan tersebut.
6. Digunakan untuk pembelian bahan habis pakai dan bahan pendukung proses belajar mengajar, seperti: buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris. Untuk membayar langganan koran/majalah pendidikan, minuman dan makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah, serta pengadaan suku cadang alat kantor.
7. Membayar langganan daya dan jasa, seperti: listrik, air, telepon dan internet. Jika tidak ada jaringan listrik dan dirasakan diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar, maka diperkenankan untuk membeli genset.
8. Membayar biaya perawatan sekolah, seperti: Perawatan ringan sekolah seperti pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela, perbaikan mebel, perbaikan sanitasi sekolah, perbaikan lantai ubin/keramik dan perawatan fasilitas sekolah lainnya, termasuk honor pekerja.
9. Membayar honorarium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer.
10. Pengembangan Profesi Guru, seperti: KKG/MGMP dan KKKS/MKKS.

11. Memberi bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin yang menghadapi masalah biaya transport dari dan ke sekolah, dapat berbentuk pembelian alat transportasi bagi siswa yang tidak mahal, misalnya sepeda, perahu penyeberangan dll. Alat ini menjadi inventaris sekolah.
12. Membiayai kegiatan dalam kaitan dengan pengelolaan BOS, seperti: Alat Tulis Kantor (termasuk tinta printer, CD dan flash disk), penggandaan, surat menyurat, insentif bagi bendahara dalam rangka penyusunan laporan BOS dan biaya transportasi dalam rangka pengambilan dana BOS di Bank IPT Pos Indonesia (Persero).
13. Pembelian komputer (*desktop/work station*) untuk kegiatan belajar siswa, maksimum 1 unit dan pembelian 1 unit printer dalam satu anggaran.

Bila seluruh komponen di atas telah terpenuhi pendanaannya dari BOS dan masih terdapat sisa dana maka sisa dana BOS tersebut dapat digunakan untuk membeli alat peraga, media pembelajaran, mesin ketik, mebel sekolah. Bagi sekolah yang telah menerima DAK, tidak diperkenankan menggunakan dana BOS untuk peruntukan yang sarana. Namun, dari penelitian ini, peneliti hanya mengkaji beberapa aspek saja pemanfaatan dana BOS di SMK Negeri 4 Seluma.

Penetapan alokasi dana BOS dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota dengan koordinasi Tim Manajemen BOS Provinsi menyerahkan data jumlah siswa tiap sekolah kepada Kementerian Pendidikan Nasional;
2. Atas dasar data jumlah siswa tiap sekolah, Kementerian Pendidikan Nasional membuat alokasi dana BOS tiap kabupaten/kota, untuk selanjutnya dikirim ke Kementerian Keuangan;
3. Alokasi dana BOS per sekolah negeri ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, sedangkan alokasi per sekolah swasta ditetapkan oleh pemerintah daerah (melalui Pejabat Pengelola Keuangan Daerah) atas usulan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota berdasarkan data jumlah siswa;
4. Alokasi dana BOS per sekolah untuk periode Januari-Juni 2011 didasarkan jumlah siswa tahun pelajaran 2010-2011, sedangkan periode Juli-Desember 2011

didasarkan pada data tahun pelajaran 2011-2012.

Alokasi Dana BOS untuk setiap kabupaten/kota ditetapkan oleh Menteri Keuangan, dan penggunaannya berpedoman pada Petunjuk Teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Rincian alokasi sekolah negeri tercantum pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 37 Tahun 2011 D tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS Tahun Anggaran 2011;

### **1. Efektivitas Pemanfaatan Dana BOS untuk Pengembangan Perpustakaan Sekolah**

Sesuai dengan petunjuk pemanfaatan, dana BOS dimanfaatkan untuk menambah koleksi buku bahan ajar, koleksi buku di sekolah sekaligus menambah referensi buku di perpustakaan SMK Negeri 4 Seluma. Dari hasil pengamatan peneliti ke SMK Negeri 4 Seluma, dapat peneliti simpulkan adanya efektivitas pemanfaatan dana BOS untuk pengembangan perpustakaan SMK Negeri 4 Seluma.

Untuk menambah koleksi perpustakaan dan menambah informasi kepada warga sekolah, SMK Negeri 4 Seluma melakukan kegiatan pengadaan media cetak. Salah satu contoh pengadaan media cetak yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk SMK Negeri 4 Seluma adalah berlangganan media cetak koran dan majalah. Dari hasil observasi peneliti dengan narasumber, media cetak yang menjadi langganan setiap hari dari sekolah adalah koran Rakyat Bengkulu dan koran Radar Seluma. Pemanfaatan dana BOS untuk pengadaan media cetak di sekolah sesuai dengan petunjuk penggunaan dana BOS. Pengadaan koran tersebut dikenakan pembiayaan setiap bulan Rp 300.000, perbulan.

Menurut keterangan bendahara, dana BOS di terima dengan baik oleh pihak sekolah. Dana tersebut diterima tahun 2013. Dana pengembangan perpustakaan selain digunakan untuk pengadaan buku, media cetak selanjutnya adalah pembelian lemari buku dan meja serta kursi agar pengunjung perpustakaan menjadi beta dan nyaman di perpustakaan. Menurut narasumber, pembelian kursi dan meja tahap pertama berjumlah 20 pasang kursi plastik. Selebihnya digunakan untuk membeli meja kursi siswa.

Dengan kebijakan sekolah dan memang ada dalam item penggunaan dana BOS, kepala sekolah menugaskan kepada bendahara BOS untuk membuat RAP ke

meliputi pembelian 20 set kursi baca, meja dan kursi serta lemari pajangan agar perpustakaan lebih menarik dan membuat pengunjung menjadi nyaman.

Semenjak adanya dana BOS, melalui koordinasi kepada guru, TU dan komite sekolah, SMK Negeri 4 Seluma memanfaatkan dana BOS untuk membeli kelengkapan perpustakaan seperti buku-buku, kursi dan meja di ruang perpustakaan SMK Negeri 4 Seluma. Pemanfaatan dana BOS dilakukan sesuai dengan buku petunjuk penggunaan dana BOS dan dilakukan dengan melihat kebutuhan sekolah.

## **2. Efektivitas Pemanfaatan Dana BOS untuk Mendukung Kegiatan Ulangan dan Ujian**

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, kegiatan pelaksanaan ulangan/ujian setelah beberapa kali ulangan dan ujian dilaksanakan dengan memanfaatkan dana BOS. Dalam buku panduan penggunaan dana BOS, kegiatan ulangan/ujian boleh memanfaatkan atau menggunakan dana BOS.

Penggunaan dana BOS dalam ulangan Mid semester/Ujian Akhir Semester (UAS) menjadi sangat efektif semenjak adanya dana BOS. Kegiatan untuk pengetikan soal, pengepakan dan penggandaan soal serta honor bagi pengawas dan panitia menjadi cepat dibayarkan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan bendahara BOS, dana BOS sangat membantu sekolah SMK negeri 4 Seluma yang baru berdiri dalam melaksanakan kegiatan UTS, UAS dan ujian lainnya. Kegiatan sekolah menjadi terbantu karena sumber keuangan sekolah sangat kecil.

## **3. Efektivitas Pemanfaatan Dana BOS untuk Membantu Peserta Didik Miskin**

SMK Negeri 4 Seluma merupakan sekolah yang berlokasi di daerah transmigrasi. Rata-rata penghasilan orang tua siswa di sekolah ini mayoritas adalah disektor perkebunan karet dan sawit dan hasil petani sawah yaitu padi. Namun, hasil pertanian di daerah ini memang banyak tetapi belum dikelola dengan optimal. Siswa yang ada di SMK ini rata-rata memiliki ekonomi lemah.

Dengan mengikuti prosedur yang ada, maka sekolah SMK Negeri 4 Seluma mampu dipercayakan memperoleh beasiswa BSM semua siswa SMK Negeri 4 Seluma. Maka, pada tahun berikutnya, SMK Negeri 4 Seluma dipercayakan oleh pemerintah untuk mendapatkan BOS

sehingga kegiatan sekolah semakin efektif untuk kegiatan membantu peserta didik yang kurang mampu agar bisa sekolah di SMK.

Sehubungan dengan adanya bantuan BSM, semua siswa untuk kegiatan keuangan sekolah menjadi tidak terganggu. Rata-rata setiap siswa yang menerima bantuan tersebut langsung membayar uang komite sekolah, SPP, OSIS dan lain-lain. Kegiatan ini sangat efektif untuk menunjang belajar siswa.

Setelah itu, maka tahun selanjutnya, ada bantuan BOS dari pemerintah pusat. Dalam panduan penggunaan dana BOS, dana BOS digunakan untuk membantu siswa yang ekonominya dibawah rata-rata. Artinya kegiatan BOS bagi siswa yang sangat miskin, jauh dari sekolah yang ditempuh dengan berjalan kaki yaitu ada dua orang siswa.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa bantuan BOS tersebut diperuntukkan bagi siswa sebanyak 55 siswa. Sehingga kegiatan KBM dan biaya pendidikan dapat berjalan dengan optimal tanpa ada masalah. Kegiatan siswa menjadi tidak terganggu dengan memikirkan bagaimana cara dan berapa besar uang SPP, Osis dan pembelian buku-buku pelajaran tidak ada lagi. Pemanfaatan dana BOS untuk membantu siswa miskin mampu terlaksana dengan efektif. Dimana tidak adalagi siswa yang berhenti sekolah gara-gara tidak ada biaya, tidak adalagi pungutan liar yang tidak sesuai dengan peraturan, dan sekolah menjadi tidak kesulitan dalam pembiayaan pendidikan di SMK Negeri 4 Seluma. Pemanfaatan dana BOS dilakukan sesuai dengan petunjuk BOS.

## **4. Efektivitas pemanfaatan Dana BOS untuk Pembelian Bahan-Bahan Habis Pakai**

Adapun bahan habis pakai adalah bahan yang digunakan tidak ada sisa-sisa dan sifatnya hilang karena diambil manfaat dari barang tersebut. Misalnya lem kertas, tinta printer, tinta cap, spidol, pena dan lain-lain.

Semenjak adanya program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi sekolah menengah, maka kegiatan pembelian bahan habis pakai untuk SMK Negeri 4 Seluma menjadi tidak ada hambatan pembelian barang habis pakai.

Menurut pendapat bendahara BOS SMK Negeri 4 Seluma, dana BOS kami manfaatkan untuk pembelian alat administrasi sekolah. Sehingga seluruh kegiatan administrasi sekolah

dapat berjalan tanpa ada hambatan dalam bahan-bahan sewaktu mau bekerja di sekolah.

Penggunaan barang habis pakai tersebut biasanya digunakan untuk setiap semester. Apabila barang tersebut masih bisa dimanfaatkan maka akan dilanjutkan pada semester berikutnya. Hanya saja, pembelian barang yang habis akan dilanjutkan pada berikutnya. Apalagi barang tersebut memang dibutuhkan. Misalnya untuk tinta printer banyak digunakan untuk kegiatan administrasi sekolah, spidol digunakan untuk guru mengajar dan lain sebagainya.

Dengan adanya dana BOS, pembelian barang habis pakai untuk mendukung administrasi sekolah atau kegiatan sekolah menjadi berjalan dengan efektif dan efisien. Dana BOS mampu memberikan dampak yang positif untuk kegiatan administrasi sekolah. Dampak positifnya kegiatan rutinitas administrasi sekolah menjadi tidak ada hambatan yang fatal. Misalnya guru mau menyiapkan data yang sifatnya harus dicetak, tinta ada di sekolah, guru hendak mengajar alat tulis berupa spidol sudah ada dan lain-lain.

Pembelian barang habis pakai dengan menggunakan dana BOS, tidak adalah alasan sekolah lalai dalam melakukan kegiatan seputar administrasi sekolah, malas melakukan kegiatan mengajar, menjaga kebersihan sekolah dan lain-lain. Sehingga seluruh barang habis pakai dapat menggunakan dana BOS untuk kegiatan tersebut termasuk makan minum yang digunakan pihak sekolah. Dalam hal ini, makan minum yang masih wajar. Misalnya pembelian gula/kopi/teh, pembelian makanan ringan dan lain-lain.

Keefektifan pemanfaatan dana BOS untuk kegiatan bahan habis pakai pada pengadaan suku cadang alat-alat kantor, dan alat-alat kebersihan sekolah dengan alasan: (1) tersedianya alat-alat cadangan apabila guru, TU atau siswa saat itu membutuhkan. (2) Tersedianya alat-alat kelengkapan kebersihan lingkungan sekolah seperti sapu, alat pel, sabun dan kain-kain lap.

Dengan dianggarkannya oleh BOS, maka kegiatan sekolah menjadi tidak terganggu masalah dana pembelian bahan habis pakai sekolah. Dengan mengacu pada petunjuk BOS, SMK Negeri 4 Seluma mampu menjadikan pembelian bahan habis pakai menjadi efektif dalam penggunaan dana tersebut.

##### **5. Efektivitas Pemanfaatan Dana BOS untuk Pembayaran Langgan Daya dan Jasa**

Dari hasil observasi peneliti di SMK Negeri 4 Seluma, SMK ini sudah memiliki

jaringan listrik. Namun, menurut kepala sekolah dan bendara komite, listrik tersebut merupakan listrik desa/listrik balai desa. Sekolah memindah alihkan milik listrik dari desa menjadi milik sekolah sesuai dengan persetujuan kepala desa, ketua komite dan kepala sekolah. Sehingga dana BOS digunakan untuk pemindah alihan nama KWH listrik menjadi listrik SMK Negeri 4 Seluma.

Dengan adanya aliran listrik dan pembayaran listrik tidak menunggak, menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan dana BOS untuk pembayaran daya dan jasa menjadi efektif. Sehingga sekolah tidak memikirkan masalah pembiayaan listrik sekolah dan siswa dan orangtua tidak menjadi beban.

Jaringan internet memang penting disetiap lembaga pendidikan. Pemasangan jaringan internet akan memudahkan dalam mencari informasi atau sebagai media penghubung antar lembaga termasuk SMK Negeri 4 Seluma dengan Dikmen Kabupaten, P4TK dan lembaga lainnya.

SMK Negeri 4 Seluma berada di daerah terpencil dan jauh dari pinggir jalan lintas. Sehingga untuk memiliki jaringan internet sekolah belum bisa sama sekali. Untuk mengatasi masalah tersebut, sesuai dengan petunjuk BOS, bahwa dana BOS boleh dimanfaatkan untuk kegiatan jaringan dan daya, sekolah membeli alat yang namanya modem sehingga sekolah menjadi mudah dalam berurusan dengan data siswa, data online, informasi Dikmen dan lain-lain menjadi cepat dan mudah.

Dana BOS, di SMK Negeri 4 Seluma selain, digunakan untuk pemasangan listrik, dan jaringan online (modem), dana BOS juga digunakan untuk pembelian genset. Pembelian genset untuk kegiatan sekolah menurut bendahara BOS, untuk membantu kegiatan sekolah yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Misalnya kegiatan upacara bendera setiap senin, senam, dan kegiatan rapat di sekolah.

##### **6. Efektivitas Pemanfaatan Dana BOS untuk Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber di lapangan, kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 4 Seluma ada empat jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah. Kegiatan tersebut diantaranya: ekstrakurikuler olahraga sepak bola

dan bola volley, paskibra dan tari daerah/nusantara.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dimanfaatkan dari dana BOS yang diberikan oleh pemerintah pusat. Untuk kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap satu kali dalam seminggu. Dana BOS digunakan untuk membayar jasa pembina ekstrakurikuler dan pembelian snack dan minum bagi para siswa (konsumsi).

Dengan adanya bantuan BOS untuk SMA/SMK kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan efektif. Honorium bagi pembina kegiatan dapat dibayar setiap bulan. Setiap ada kegiatan, siswa selalu diikuti dalam kegiatan yang sifatnya kompetensi. Dana BOS membantu kegiatan sekolah untuk mengembangkan minat siswa berkreasi. Sehingga anak menjadi cerdas dan kreatif.

Pengelolaan dana BOS membutuhkan faktor yang dapat digunakan sebagai konsep dalam mencapai keberhasilan. Efektivitas pengelolaan program dana BOS dianggap mampu menjadi salah satu alat yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan program, hal ini dikarenakan program yang berjalan efektif akan sangat membantu kinerja yang positif, dan kinerja yang positif pasti memiliki produktivitas pengelolaan program yang baik, juga mampu melakukan efisiensi kerja yang positif dan nantinya akan menghasilkan kepuasan kerja dalam melaksanakan program dana BOS. Dan itu semua tercakup dalam efektivitas pengelolaan dana BOS. Efektivitas pemanfaatan dan pengelolaan dana BOS di SMK Negeri 4 Seluma dapat dilihat melalui data rencana kegiatan dan anggaran sekolah.

Efektivitas pemanfaatan dana BOS di SMK Negeri 4 Seluma dilakukan dengan planning berupa perencanaan kebutuhan sekolah yang memang sangat diperlukan di sekolah, dimana kepala sekolah, bendahara dan komite, guru PNS dan honorer dan TU melakukan kegiatan musyawarah apa yang diperlukan dan apa kelemahan dan kekurangan jika barang yang dibutuhkan belum dibeli. Dengan harapan barang yang dibeli sesuai dengan kebutuhan dan mengau pada petunjuk penggunaan dana BOS.

Pada proses pelaksanaannya, dana BOS dimanfaatkan dengan cara dilakukan dengan sesuai dengan petunjuk BOS dan sesuai lajur pemanfaatan dana BOS. Sedangkan evaluasi pemanfaatan dana BOS untuk mengetahui apalagi kekurangan dan kedepannya apa yang harus dilakukan. Hal ini berpengaruh pada

kebutuhan sekolah SMK Negeri 4 Seluma yang baru berdiri 3 tahun lalu.

### **Pembahasan**

Pada dasarnya, BOS berkenaan dengan pendanaan pendidikan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Ini artinya bahwa sumber dana pendidikan dapat berasal dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat (orang tua siswa). Terkait dengan hal tersebut, sekolah dapat menerima bantuan berupa natura atau uang untuk keperluan untuk penyelenggaraan pendidikan. Fattah (2000) mengemukakan bahwa untuk membiayai proses pendidikan khususnya untuk belanja pendidikan sebagaimana yang disebut dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), sumber dana diperoleh dari pemerintah dan orang tua. Sedangkan Mc Mahon dkk (2001) menyebutkan bahwa sumber pendapatan sekolah dapat diklasifikasikan kedalam tiga sumber utama yaitu dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan orang tua. Selain ketiga sumber tersebut diatas masih ada sumber lainnya yang relevan untuk membiayai pendidikan, misalnya bantuan asing (Bray, 1996a; 1996b).

Meskipun tujuan utama program BOS adalah untuk pemerataan dan perluasan akses, program BOS juga merupakan program untuk peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Melalui program BOS yang terkait pendidikan, pengelolaannya memperhatikan hal berikut (Dirjen Mandikdasmen, 2009: 1) BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan dasar 9 tahun; 2) Melalui BOS tidak boleh ada siswa miskin putus sekolah karena tidak mampu membayar iuran/pungutan yang dilakukan oleh sekolah; 3) Anak lulusan sekolah tingkat SMK/SMA, harus diupayakan kelangsungan pendidikannya kesekolah setingkat tinggi.

Dalam program BOS, dana diterima oleh sekolah secara utuh, dan dikelola secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan Dewan Guru dan Komite Sekolah (Dirjen Mandikdasmen, 2009; Puslitjaknov, 2009). Dengan demikian program BOS sangat mendukung implementasi penerapan MBS, yang secara umum bertujuan untuk memberdayakan

pemberian kewenangan (otonomi), pemberian fleksibilitas yang lebih besar untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong dan partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah (Puslitjaknov, 2009).

Melalui program BOS, warga sekolah diharapkan dapat lebih mengembangkan sekolah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Sekolah mengelola dana secara profesional, transparan, dan dapat di pertanggungjawabkan; dan 2) BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan akses, mutu dan manajemen sekolah (Dirjen Mandikdasmen, 2009).

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa untuk mengetahui mengapa pemanfaatan dana BOS di SMK Negeri 4 Seluma efektif dengan menggunakan teori evaluasi program yang diungkapkan oleh Bruce W Truckman yang membagi analisa dengan menggunakan metode terkait masukan (input) program, proses (process) program sampai hasil (output) yang dicapai oleh program itu sendiri.

Dalam pencapaian proses merujuk dari hasil teori evaluasi program Bruce W Truckman, dilihat kesesuaian antara pelaksanaan program BOS dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam juklak/juknis. Dalam rangka memberikan panduan terhadap pelaksanaan program bantuan operasional sekolah diatur lebih lanjut berkaitan dengan penggunaan, larangan penggunaan, mekanisme penyaluran sampai monitoring dan evaluasinya.

Penggunaan dana BOS di SMK Negeri 4 Seluma didasarkan atas kesepakatan antara sekolah dengan komite sekolah. Dana BOS ini nantinya digunakan untuk keperluan biaya telepon, air, dan listrik serta evaluasi penerimaan siswa baru, sehingga diharapkan tidak ada lagi anak-anak usia 16-18 tahun yang tidak bersekolah.

Konsep mengenai efektifitas organisasi selain disandarkan pada teori sistem, tetapi perlu ditambahkan dengan sesuatu yang baru yaitu pada dimensi waktu. Hubungan antara kriteria efektifitas dan dimensi waktu (Tampubolon, 2008: 177) dijelaskan bahwa Konsep efisiensi didefinisikan sebagai angka perbandingan antara output dan input. Ukuran efisiensi harus dinyatakan dalam perbandingan, antara keuntungan dan biaya atau dengan waktu atau output yang merupakan bentuk umum dari ukuran ini. Gibson et al, 1996:28. mengemukakan beberapa kriteria untuk dapat menilai efektifitas.

Menurutnya, efektifitas dalam konteks perilaku organisasi merupakan hubungan optimal antara produktivitas, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, sifat keunggulan dan pengembangan.

Pengelolaan dana BOS membutuhkan faktor yang dapat digunakan sebagai konsep dalam mencapai keberhasilan. Efektivitas pengelolaan program dana BOS dianggap mampu menjadi salah satu alat yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan program, hal ini dikarenakan program yang berjalan efektif akan sangat membantu kinerja yang positif, dan kinerja yang positif pasti memiliki produktivitas pengelolaan program yang baik, juga mampu melakukan efisiensi kerja yang positif dan nantinya akan menghasilkan kepuasan kerja dalam melaksanakan program dana BOS. Mengenai pengelolaan dana BOS di SMK Negeri 4 Seluma menurut kepala sekolah pada dasarnya telah berjalan dengan efektif. Kepala sekolah telah melakukan pengelolaan dana BOS menggunakan juklak yang diterbitkan oleh pemerintah, dan semua kepala sekolah juga memahami isi buku tersebut.

### **1. Efektivitas Pemanfaatan Dana BOS untuk Pengembangan Perpustakaan Sekolah**

Dari hasil pengamatan peneliti di sekolah, dana Bantuan Operasional Sekolah sangat membantu kegiatan proses pengembangan kelengkapan perpustakaan sekolah SMK Negeri 4 Seluma. Sewaktu menerima dana Hibah perpustakaan, sekolah hanya menerima bantuan dan alat-alat laboratorium serta buku-buku yang sifatnya umum untuk pembelajaran. Misalnya buku agama, buku IPA dan IPS, buku tentang tanaman/pertanian atau mata pelajaran yang sifatnya masih umum sekali.

Semenjak mendapat bantuan BOS, sekolah SMK Negeri 1 Seluma sangat terbantu sekali untuk mengembangkan perpustakaan agar menjadi lebih efektif. Misalnya saja, dana BOS periode pertama, kebijakan kepala sekolah adalah membeli beberapa lemari pajangan untuk buku, 20 unit kursi plastic, buku administrasi perpustakaan, pembayaran langganan media cetak seperti koran lokal seperti koran Radar Seluma, Koran Rakyat Bengkulu dan majalah tentang kejuruan dan lingkungan.

Dilihat dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Dana BOS untuk pengembangan perpustakaan sekolah sudah efektif. Alasannya karena proses pemanfaatan untuk kegiatan perpustakaan berpedoman pada buku

pemanfaatan dana BOS SMK yang berlaku. Pemanfaatan dana BOS tersebut dilakukan dengan koordinasi antara kepala sekolah, ketua komite sekolah, dan bendahara BOS serta penjaga perpustakaan sekolah. Dengan melakukan koordinasi maka diketahui apa saja yang diperlukan oleh perpustakaan sekolah dalam waktu yang cepat dengan alasan agar perpustakaan lebih nyaman dan efektif.

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 4 Seluma mengemukakan kepada peneliti bahwa buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan SMK Negeri 4 Seluma merupakan buku pemberian bantuan dari pusat, buku yang dibeli dari dana BOS dan buku dari bantuan penerbit. Buku tersebut memang sangat dibutuhkan oleh sekolah. Karena ketika berdiri sekolah ini tidak adanya perpustakaan.

Maka semenjak adanya dana BOS, melalui koordinasi kepada guru, TU dan komite sekolah, SMK Negeri 4 Seluma memanfaatkan dana BOS untuk membeli kelengkapan perpustakaan seperti buku-buku, kursi dan meja di ruang perpustakaan SMK Negeri 4 Seluma. Oleh sebab itu, dana BOS dirasakan sangat bermanfaat bagi kegiatan perpustakaan di SMK Negeri 4 Seluma. Maka, pemanfaatan dana BOS dilakukan sesuai dengan buku petunjuk penggunaan dana BOS. Namun, kebijakan sekolah untuk memanfaatkan dana BOS dilakukan dengan melihat kebutuhan sekolah. Misalnya pada kegiatan pengembangan perpustakaan, sekolah berupaya untuk melengkapi fasilitas penunjang perpustakaan.

## **2. Efektivitas Pemanfaatan Dana BOS untuk Mendukung Kegiatan Ulangan dan Ujian**

Dari hasil wawancara bahwa pemanfaatan dana BOS untuk mendukung kegiatan ulangan dan ujian semesteran dapat berjalan efektif. Semenjak berdiri 2 tahun terakhir, kegiatan ulangan/ujian baik itu ujian mid semester/ujian semesteran sekolah, dana yang dibutuhkan oleh sekolah berasal dari biaya komite dan SPP siswa. Semua kegiatan tersebut ditanggulangi oleh dana tersebut. Tetapi dana tersebut banyak dimanfaatkan untuk kegiatan sekolah yang lain. Misalnya pembayaran honorer guru honor/bantu terkadang untuk kelancaran kegiatan sekolah, maka sekolah terpaksa mengutang terlebih dahulu di tempat fotokopi.

Semenjak adanya dana BOS, maka kegiatan ulangan/ujian mid/ujian akhir semester menjadi berjalan dengan efektif. Karena semua kegiatan administrasi ulangan/ujian dapat

berjalan dengan tidak ada hambatan. Untuk kegiatan ulangan/ujian mid semester/ujian akhir semester dana BOS SMK Negeri 4 Seluma dimanfaatkan untuk pembuatan soal ulangan/ujian, pembelian kertas A4, kertas double polio garis, pena, amplop soal, lembar nilai, lembar daftar hadir, honorer pembuatan soal dan honorer pengawas ulangan/ujian.

Dana BOS dimanfaatkan oleh sekolah dengan efektif untuk kegiatan ulangan/ujian mid/akhir semesteran. Dimana, kegiatan ulangan mampu dilakukan dengan baik, pembuatan soal, sampai keproses memperbanyak soal dilakukan tanpa ada hutang pihak sekolah untuk kegiatan ulangan/ujian.

## **3. Efektivitas Pemanfaatan Dana BOS untuk Membantu Peserta Didik Miskin**

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari orang tua siswa, bahwa dengan adanya bantuan dana BOS dapat meringankan biaya pendidikan yang harus ditanggung, terutama iuran. Walaupun terkadang masih ada iuran/pungutan yang diminta oleh pihak sekolah, tetapi frekuensinya minimal sekali. Pendidikan dasar merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, sehingga mutu dan kualitasnya harus ditingkatkan karena pendidikan dasar menjadi dasar input ketika anak didik itu akan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan dana tersebut, tak ada alasan bagi orang tua untuk tidak menyekolahkan anaknya di pendidikan dasar. Karena, para orang tua tidak perlu mengeluarkan biaya pendidikan yang banyak pada setiap tahun ajaran baru untuk anak-anaknya yang akan bersekolah.

Berdasarkan uraian di atas nampak kaitan yang erat antara penggunaan dana BOS dengan indikator mutu pendidikan. Sekolah yang mempunyai komitmen untuk memajukan pendidikan tingkat satuan sekolah diharapkan dapat memanfaatkan dana BOS untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan dan memenuhi sarana pembelajaran yang dibutuhkan.

Dengan demikian dampak manfaat dana BOS bagi peningkatan kualitas kegiatan dan mutu pendidikan di sekolah. Indikator terpenting lainnya adalah tidak terdapatnya angka putus sekolah yang diakibatkan oleh keberatan orang tua membayar iuran sekolah. Dampak lain yang diperoleh melalui wawancara adalah tingginya semangat belajar akibat dorongan semakin banyaknya kegiatan sekolah akibat dukungan dana BOS.

Dari hasil wawancara kepala sekolah dengan kepala sekolah bahwa sebanyak seluruh siswa SMK Negeri 4 Seluma mendapatkan BOS. Bantuan BOS tersebut diperuntukkan bagi siswa sebanyak 55 siswa. Sehingga kegiatan KBM dan biaya pendidikan dapat berjalan dengan optimal tanpa ada masalah. Kegiatan siswa menjadi tidak terganggu dengan memikirkan bagaimana cara dan berapa besar uang SPP, Osis dan pembelian buku-buku pelajaran tidak ada lagi.

Sesuai dengan petunjuk teknis BOS, bahwa dana boleh digunakan untuk membantu siswa miskin, maka kebijakan sekolah SMK Negeri 4 Seluma melaksanakan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan BOS tersebut. Sehingga kegiatan pemanfaatan dana BOS pada point membantu siswa miskin mampu terlaksana dengan efektif. Dimana tidak adalagi siswa yang berhenti sekolah gara-gara tidak ada biaya, tidak adalagi pungutan liar yang tidak sesuai dengan peraturan, dan sekolah menjadi tidak kesulitan dalam pembiayaan pendidikan di SMK Negeri 4 Seluma.

#### **4. Efektivitas pemanfaatan Dana BOS untuk Pembelian Bahan-Bahan Habis Pakai**

Dengan adanya dana BOS, pembelian bahan habis pakai di SMK Negeri 4 Seluma menjadi efektif. Sehingga kebutuhan bahan-bahan habis pakai tidak ada hutang pembelian bahan habis pakai ditempat fotokopian langganan sekolah.

Pembelian barang habis pakai dengan menggunakan dana BOS, tidak adalagi alasan sekolah lalai dalam melakukan kegiatan seputar administrasi sekolah, malas melakukan kegiatan mengajar, menjaga kebersihan sekolah dan lain-lain. Sehingga seluruh barang habis pakai dapat menggunakan dana BOS untuk kegiatan tersebut termasuk makan minum yang digunakan pihak sekolah. Dalam hal ini, makan minum yang masih wajar. Misalnya pembelian gula/kopi/teh, pembelian makanan ringan dan lain-lain. Keefektifan pemanfaatan dana BOS untuk kegiatan bahan habis pakai pada pengadaan suku cadang alat-alat kantor, dan alat-alat kebersihan sekolah dengan alasan: (1) tersedianya alat-alat cadangan apabila guru, TU atau siswa saat itu membutuhkan. (2) Tersedianya alat-alat kelengkapan kebersihan lingkungan sekolah. Dengan dianggarkannya oleh BOS, maka kegiatan sekolah menjadi tidak terganggu masalah dana pembelian bahan habis pakai sekolah. Dengan mengacu pada petunjuk BOS, SMK Negeri 4 Seluma mampu menjjadikan pembelian bahan

habis pakai menjadi efektif dalam penggunaan dana tersebut.

#### **5. Efektivitas Pemanfaatan Dana BOS untuk Pembayaran Langgan Daya dan Jasa**

Dari analisa penelitian, dapat disimpullkan bahwa pemnafaatan dana BOS untuk pembaran daya dan jasa digunakan secara efektif. Dengan adanya dana BOS, bagi SMK Negeri 4 Seluma untuk kegiatan pembayaran langganan daya dan jasa menjadi sangat efektif. Sekolah menjadi terbantu masalah pembiayaan kegiatan langganan daya dan jasa menjadi lancar setiap bulannya. Sehingga kegiatan urusan sekolah menjadi lebih lancar.

#### **6. Efektivitas Pemanfaatan Dana BOS untuk Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler ber tujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang ada. Dengan harapan siswa menjadi aktif, mampu berorganisasi sekaligus sebagai wahana untuk mengembangkan hobinya di kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk kegiatan Paskbra pihak sekolah menyiapkan pelatih dari paskibra kabupaten Seluma dan kerjasama dengan pihak koramil. Sehingga kegiatan mampu berjalan secara efektif setiap minggu. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan efektif.

Sedangkan untuk kegiatan seni tari daerah seperti tari andun, tari piring dan tari sapu tangan. Sedangkan tari yang dikembangkan yang lain yaitu tari Bali. Karena siswa SMK Negeri 4 Seluma merupakan warga transmigrasi dari suku Bali dan Jawa. Sehingga sangat cocok dikembangkan tari Bali agar sekolah memiliki seni khusus dibandingkan dengan sekolah lainnya. Untuk kegiatan guru pelatih, sekolah menyiapkan guru yang disiapkan oleh kepala desa sehingga jalinan kerjasama sekolah dan orang tua menjadi saling mendukung dalam hal kegiatan yang bermanfaat bagi siswa.

Pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola dilaksanakan dengan guru penjas sebagai pelatih. Kegiatan ini diikuti oleh siswa laki-laki saja. Setiap turnamen, sekolah selalu mengirimkan tim sepak bola SMK Negeri 4 Seluma.

Ditinjau dari pemanfaatan dana BOS untuk kegiatan ekstrakurikuler dimanfaatkan secara efektif. Dengan adanya dana BOS tersebut kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan efektif. Walaupun dana yang di butuhkan belum terlalu mencukupi seluruh

seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan dengan efektif.

Dalam pelaksanaannya, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak selalu berjalan dengan mudah. Sebagai program pemerintah yang sebenarnya sangat populer, program BOS mendapat berbagai respon, dari berbagai pihak dan dari berbagai sudut pandang. Seperti halnya program pemerintah lain, program BOS menemui berbagai hambatan dalam pelaksanaan. Sejak diluncurkan tahun 2013, program bantuan operasional sekolah (BOS). Banyak pihak (masyarakat) yang salah paham, mengira bahwa BOS merupakan beasiswa, padahal bukan. Dana BOS tidak diberikan kepada siswa, melainkan kepada sekolah, meskipun memang dihitung berdasarkan jumlah siswa.

Salah satunya permasalahannya yaitu minimnya sosialisasi kepada orang tua yang seharusnya dilakukan oleh pihak sekolah. Dikatakan minim karena sekolah yang diteliti mengakui mereka hanya melakukan sosialisasi hanya kepada komite sekolah, adapun sosialisasi tersebut diadakan oleh dinas pendidikan bukan sekolah. Sekali lagi hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan dana yang dimiliki sekolah untuk mengadakan sosialisasi.

Diantara berbagai tahapan pelaksanaan program dana BOS, secara umum menunjukkan bahwa sosialisasi merupakan tahapan pelaksanaan yang dianggap paling tidak memuaskan, berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian menilai bahwa sosialisasi adalah tahapan yang sangat penting dan menentukan keberhasilan dan kelancaran tahapan-tahapan berikutnya. Karena sosialisasi dalam program ini dilakukan secara berjenjang, hasil ini secara tidak langsung mengindikasikan adanya kekurangan dalam mekanisme penyampaian materi/komunikasi tingkat pusat ke provinsi, tingkat provinsi ke kabupaten/kota, dan dari kabupaten/kota ke pelaksana program di tingkat sekolah serta pemahaman kepada orang tua siswa. Dengan keterbatasan dana, waktu, dan sosialisasi yang telah dilaksanakan juga dianggap sebagai akar masalah di berbagai tahapan pelaksanaan lainnya, termasuk dalam pemanfaatan dana, pelaporan dan monitoring.

Hambatan lainnya adalah proses pencairan dana yang tidak tepat waktu. Dana BOS yang diturunkan setiap per triwulan sekali, kerap kali dapat cair pada bulan ke dua bahkan bulan ke tiga. Hal yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan program dana BOS adalah adanya pengawasan dari pemerintah dalam bentuk

monitoring evaluasi. Monitoring dilakukan sebagai bentuk pemantauan, pembinaan dan penyelesaian masalah terhadap pelaksanaan dana BOS. Secara umum tujuan kegiatan ini adalah untuk meyakinkan bahwa dana BOS diterima oleh yang berhak dalam jumlah, waktu, cara, dan penggunaan yang tepat. Tetapi hambatan di lokasi penelitian monitoring dan evaluasi dilakukan tidak secara berkala dan minimnya jumlah petugas yang melakukan monitoring dan evaluasi tersebut.

Model manajemen BOS alternatif memiliki ciri sebaran tugas dan pekerjaan terkait kegiatan BOS lebih luas dari model standar. Interpretasi data menunjukkan bahwa beberapa kepala sekolah membagi beberapa tugas kepada beberapa guru, selain guru yang bertugas sebagai bendahara. Beberapa tugas tersebut diantaranya:

1. Pembagian buku dan beasiswa
2. Pengelolaan Posba
3. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka
4. Pengelolaan kegiatan peningkatan mutu pendidik/workshop
5. Pembuatan proposal kegiatan dan laporan.

Interpretasi pola pengaturan kerja pengelolaan BOS data juga menunjukkan bahwa terdapat dua variasi model alternatif, yaitu pola tersebar berdasarkan kemampuan dan pola tersebar berdasarkan kesempatan. Pola tersebar berdasarkan kemampuan memiliki ciri struktur manajemen dimana kepala sekolah melibatkan beberapa guru dalam pengelolaan BOS berdasarkan kemampuan dan kemampuan guru yang bersangkutan. Sementara, pola tersebar berdasarkan kesempatan memiliki ciri kepala sekolah merotasi penugasan guru secara bergilir setiap

BOS merupakan program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar. Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar sembilan tahun yang bermutu.

Program BOS dikembangkan berdasarkan program terkait sebelumnya seperti manajemen berbasis sekolah (MBS). Dikarenakan dana BOS langsung disalurkan ke sekolah, maka peran kepala sekolah dalam manajemen BOS menjadi penting terutama dalam perancangan dan implementasi Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Peran kepala sekolah dalam implementasi BOS mempengaruhi model manajemen BOS yang dipilihnya. Pada dasarnya, manajemen BOS didasarkan pada prinsip profesional, transparan dan akuntabel. Secara standar struktural, pengelolaan BOS melibatkan kepala sekolah dan bendahara. Namun pada kenyataannya beberapa sekolah melibatkan beberapa guru dalam implementasi kegiatan BOS. Hal ini dikarenakan kepala sekolah dihadapkan pada kendala terkait kurangnya sumber daya (personil administrasi).

Sejauh ini belum terdapat bukti yang kuat mengenai pengaruh BOS terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan alokasi BOS sementara ini baru mencakup komponen-komponen pendukung operasional sekolah. Ke depan, perlu kiranya diperhitungkan komponen-komponen terkait langsung dengan proses peningkatan mutu pembelajaran seperti penyediaan biaya untuk pengembangan bahan ajar, LKS dan porsi peningkatan profesional guru perlu ditingkatkan lagi. Namun demikian, sejauh ini BOS dipandang mampu meningkatkan akses pendidikan terutama bagi anak dari kalangan kurang mampu.

Terkait dengan ragam model manajemen BOS, guru cenderung menilai negatif manajemen BOS standar dikarenakan pengelolaannya terbatas serta ada indikasi penyelewengan prinsip manajemen BOS. Walaupun guru dimana sekolahnya menerapkan model manajemen alternatif memiliki pandangan positif terhadap manajemen BOS di sekolahnya, terdapat pula permasalahan terkait dengan peran ganda yang harus mereka lakukan: mengajar dan administrator. Berdasarkan pengalaman direkomendasikan bahwa sekolah dasar memerlukan tenaga administratif yang mengerjakan bagian pekerjaan dari manajemen BOS sehingga guru dapat fokus menjalankan fungsi utamanya.

Pengelolaan dana BOS dilakukan oleh segenap guru yang bertugas dan telah diberi tanggung jawab serta kepercayaan. Tentunya dalam melakukan pengelolaan tersebut guru hanyalah sebagai pelaksana program yang dalam pelaksanaannya turut serta menggandeng komite dan wali murid guna terciptanya transparansi dana dalam pengelolaan. Hal ini selain untuk meminimalisir terjadinya kecurangan, artinya dengan adanya transparansi dalam menjalankan program maka pelaksana program yakni guru, akan lebih fokus sehingga menciptakan efektifitas organisasi pada pengelolaan dana BOS yang lebih produktif. Tidak hanya

transparansi, hasil dari pemberian dana BOS juga harus segera diwujudkan sesuai dengan agenda yang dirancang, baik itu pemberian bantuan pada siswa maupun peningkatan fasilitas sarana dan prasarana dalam hal pembelajaran. Dana BOS ditujukan untuk meningkatkan proses belajar yang lebih baik dengan segala keperluan yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan diberikannya dana BOS, sehingga tingkat produktivitas pengelolaan dana BOS akan terwujud.

Berdasarkan berbagai fakta yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Evaluatif Pemanfaatan Dana BOS di SMK negeri 4 Seluma) sudah dapat mewujudkan tujuan utama dari Pengelolaan Dana BOS yaitu Program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dihasilkan telah tepat sasaran, peningkatan kompetensi murid dan kualitas belajar dan bertambahnya tenaga pendidik dalam membantu kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan dana BOS dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Dimana kebutuhan barang dilakukan dengan melihat kebutuhan sekolah.

Berdasarkan ketiga kriteria tersebut maka program dan bantuan operasional sekolah di SMK Negeri 4 Seluma dianggap mencapai target yang diharapkan. Namun, pihak sekolah beranggapan bahwa target-target tersebut terpenuhi bukan berarti membuat pelaksana program berbangga diri. Kebijakan bantuan operasional sekolah akan lebih dimanfaatkan secara selektif dan produktif melebihi target yang telah tercapai. Penerapan itu akan membantu sekolah menjadi lebih unggul dan berkompeten mencetak lulusan yang siap bersaing dan inovatif.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Efektivitas pemanfaatan dana BOS untuk pengembangan perpustakaan sekolah SMK Negeri 4 Seluma berjalan dengan efektif. SMK Negeri 4 Seluma memanfaatkan dana BOS untuk membeli kelengkapan perpustakaan seperti buku-buku, kursi dan meja di ruang perpustakaan. Kebijakan sekolah untuk memanfaatkan dana BOS dilakukan dengan melihat kebutuhan sekolah. Misalnya pada kegiatan pengemb

- sekolah berupaya untuk melengkapi fasilitas penunjang perpustakaan.
2. Efektivitas pemanfaatan dana BOS untuk mendukung kegiatan ulangan dan ujian dimanfaatkan dengan efektif. Kegiatan tersebut dimulai dengan pembentukan panitia ujian. Panitia tersebut terdiri dari penanggungjawab kegiatan, ketua panitia, bendara, sekretaris, anggota pengetikan, penggandaan dan pengepakan soal serta pengawas ujian.
  3. Efektivitas pemanfaatan dana BOS untuk membantu peserta didik miskin menjadi efektif. Sehubungan dengan adanya bantuan BSM, semua siswa untuk kegiatan keuangan sekolah menjadi tidak terganggu. Rata-rata setiap siswa yang menerima bantuan tersebut langsung membayar uang komite sekolah, SPP, OSIS dan lain-lain. Kegiatan ini sangat efektif untuk menunjang belajar siswa. Bantuan BOS dari pemerintah pusat digunakan untuk membantu siswa yang ekonominya dibawah rata-rata. Artinya kegiatan BOS bagi siswa yang sangat miskin, jauh dari sekolah yang ditempuh dengan berjalan kaki yaitu ada dua orang siswa.
  4. Efektivitas pemanfaatan dana BOS untuk pembelian bahan-bahan habis pakai menjadi efektif. Agar administrasi sekolah berjalan efektif perlu didukung oleh alat-alat kelengkapan administrasi, misalnya kertas, buku-buku, tinta cap/printer, batre, bola lampu, amplop, map berkas, materai dan lain-lain.
  5. Efektivitas pemanfaatan dana BOS untuk pembayaran langganan daya dan jasa menjadi efektif. Dana BOS dimanfaatkan untuk membayar listrik dan lain-lain yang berhubungan dengan kebutuhan sekolah.
  6. Efektivitas pemanfaatan dana BOS untuk kegiatan ekstrakurikuler mampu berjalan dengan efektif. Honorium bagi pembina kegiatan dapat dibayar setiap bulan sehingga para pembina menjadi semangat dalam mendampingi para siswa. Sedangkan para siswa menjadi riang karena apa yang mereka miliki menjadi tersalurkan dengan baik. Setiap

ada kegiatan, siswa selalu diikuti dalam kegiatan yang sifatnya kompetensi.

### Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti, yaitu :

1. Demi terwujudnya efektivitas pemanfaatan dana BOS yang efektif diharapkan sekolah dapat mengatur pola pembiayaan operasional pemanfaatan dana BOS yang lebih efisien disertai dengan pengadaan sarana dan prasarana yang lebih memadai dan menambah jumlah pegawai/staff khususnya yang menangani dana BOS perlu lebih ditingkatkan.
2. Sekolah hendaknya mengadakan sosialisasi mengenai pemanfaatan dana BOS guna meningkatkan peran serta masyarakat khususnya orang tua/wali murid dan agar komunikasi orang tua dengan pihak sekolah dapat meningkat sehingga mekanisme yang transparan dalam pengelolaan dana dapat terwujud.
3. Dari hasil penelitian ini masih perlu ada kajian lanjutan yang lebih mendalam, hal ini mengingat penelitian yang dilakukan dengan berbagai keterbatasan baik waktu maupun minimnya materi yang bersifat teori maupun data yang berhasil dikumpulkan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto dan Jabar. 2008. *Program Pembiayaan Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kemedikbud. 2013. *Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional (BOS) di Sekolah SMA /SMK Tahun 2014*. Jakarta: Dirjen Kemendikbud.
- Mulyono. 2010. *Pemanfaatan Dana BOS di Sekolah*. Jakarta: Cipta Pustaka.
- Putro. 2008. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Sagala. 2006. *Organisasi Pembiayaan Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.